



## **TAHUN 2024**

Dinas Ketahanan Pangan www.disketapang.lebakkab.go.id

#### KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak Tahun 2024 dapat diselesaikan.

Dalam rangka pembangunan pangan, data/informasi tentang situasi ketersediaan pangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi dan perencanaan pangan. Salah satu metode dalam menyajikan data/informasi tersebut berupa Tabel NBM.

Berkenaan dengan hal tersebut, adanya NBM Kabupaten Lebak Tahun 2024 diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kondisi ketersediaan berbagai pangan di wilayah Kabupaten Lebak yang mencakup jenis, jumlah, dan kualitas pangan sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat dengan cukup baik.

Semoga hasil analisis NBM Kabupaten Lebak Tahun 2024 ini dapat memberikan manfaat, baik untuk memahami permasalahan pangan, maupun sebagai rujukan dalam kerangka pembangunan di bidang pangan dan gizi di Kabupaten Lebak. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan NBM Kabupaten Lebak Tahun 2024.

Rangkasbitung, Oktober 2024

Plt. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak,

RAHMAT, S.STP. M.Si

NIP. 19790801 199803 1 001

#### **DAFTAR ISI**

		Ha	laman
KA	TA P	PENGANTAR	i
DAI	FTAI	R ISI	ii
DAI	FTAI	R TABEL	iii
RIN	GKA	ASAN EKSEKUTIF	i\
I.	PEI	NDAHULUAN	1
	A.	Latar Belakang	1
	B.	Pengertian Neraca Bahan Makanan (NBM)	1
	C.	Tujuan Penyusunan dan Manfaat Neraca Bahan Makanan (N	BM) 2
	D.	Keterbatasan dalam Penyusunan Neraca Bahan Makanan (N	IBM) 2
II.	ME	TODOLOGI	5
	A.	Konsep dan Definisi	5
	В.	Jenis dan Sumber Data	15
	C.	Metode Penghitungan NBM	16
III.	SIT	TUASI KETERSEDIAAN ENERGI, PROTEIN, DAN LEMAK	20
	A.	Ketersediaan Energi	21
	В.	Ketersediaan Protein	27
	C.	Ketersediaan Lemak	31
	D.	Ketersediaan Pangan Strategis	35
	E.	Analisis PPH.	36
IV.	KE	SIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN	40
	A.	Kesimpulan.	40
	В.	Rekomendasi Kebijakan	41
1 A N	ADID		12

#### **DAFTAR TABEL**

		Halaman
Tabel 1	Komponen Penyusun Neraca Bahan Makanan	5
Tabel 2	Pengelompokan Bahan Makanan dalam NBM	6
Tabel 3	Jenis dan Sumber Data	15
Tabel 4	Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita Per Hari	
	Tahun 2023 - 2024	20
Tabel 5	Ketersediaan Energi dan Protein terhadap Rekomendasi	
	WNPG X Tahun 2012, Tahun 2023 - 2024	21
Tabel 6	Ketersediaan Energi Tahun 2023 - 2024	21
Tabel 7	Ketersediaan Energi Tahun 2023 - 2024 berdasarkan	
	Kelompok Bahan Makanan	22
Tabel 8	Ketersediaan Protein Tahun 2023 - 2024	27
Tabel 9	Ketersediaan Protein Tahun 2023 - 2024 berdasarkan	
	Kelompok Bahan Makanan	28
Tabel 10 k	Ketersediaan Lemak Tahun 2023 - 2024	31
Tabel 11 k	Ketersediaan Lemak Tahun 2023 - 2024 berdasarkan	
	Kelompok Bahan Makanan	32
Tabel 12 l	Ketersediaan Pangan Strategis Tahun 2022 - 2023	36
Tabel 13 F	Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Energi	
	Kabupaten Lebak Tahun 2024	37
Tabel 14 S	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan	
	Kabupaten Lebak Tahun 2023 - 2024	38

#### RINGKASAN EKSEKUTIF

Bahwa berdasarkan data yang telah dihimpun oleh Tim Penyusun Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak (Badan Pusat Statistik, Bapelitbangda, Dinas Pertanian, Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan, Dinas Perikanan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta Perum Bulog) dapat disepakati beberapa hasil analisis, yaitu:

- Neraca Bahan Makanan (NBM) dapat digunakan untuk menggambarkan sumberdaya pangan yang dimiliki oleh Kabupaten Lebak untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Ketersediaan pangan Kabupaten Lebak pada tahun 2023 dipasok dari hasil produksi pangan, cadangan pangan, serta pasokan/impor dari wilayah lain;
- 2. Berdasarkan perhitungan NBM tahun 2024, ketersediaan energi penduduk di Kabupaten Lebak tahun 2024 secara total sudah lebih tinggi dari standar kecukupan energi yang menjadi acuan. Total ketersediaan energi di Kabupaten Lebak mencapai 2.424 kkal/kapita/hari (energi nabati = 2.288 kkal/kapita/hari dan energi hewani = 136 kkal/kapita/hari). Ketentuan standar AKG, untuk tingkat ketersediaan energi yaitu 2.400 kkalori/kapita/hari mengacu pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X Tahun 2012, atau telah mencapai 101% (di atas capaian minimal 90% berdasarkan Permentan No. 65 Tahun 2010);
- 3. Ketersediaan protein di Kabupaten Lebak tahun 2024 secara total sudah lebih tinggi dari standar kecukupan protein yang menjadi acuan, dimana total ketersediaan protein di Kabupaten Lebak mencapai 70,19 gram/kapita/hari (protein nabati = 59,41 gram/kapita/hari dan protein hewani = 10,77 gram/kapita/hari). Ketentuan standar AKG, untuk tingkat ketersediaan protein yaitu 63 gram/kapita/hari mengacu pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X Tahun 2012, atau telah mencapai 111,41% (di atas capaian minimal 90% berdasarkan Permentan No. 65 Tahun 2010);

- 4. Secara umum lemak yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk di Kabupaten Lebak pada tahun 2024 mencapai 47,14 gram/kapita/hari yang terdiri dari 37,28 gram/kap/hari lemak nabati atau 79,08% dari total penyediaan lemak, dan 9,87 gram/kap/hari untuk lemak hewani atau 20,93% dari total lemak yang tersedia:
- 5. Berdasarkan standar Pola Pangan Harapan (PPH), pada tahun 2024 kelompok bahan makanan minyak dan lemak, kacang-kacangan, gula serta sayuran dan buah mempunyai jumlah kalori yang lebih besar dari atau sama dengan ketetapan PPH, sedangkan kelompok bahan makanan padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, dan buah/biji berminyak mempunyai jumlah kalorinya masih lebih kecil dari ketetapan PPH.

Adapun rekomendasi terkait pengembangan ketersediaan pangan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak antara lain adalah :

- 1. Agar pangan yang diproduksi tidak langsung keluar daerah dan dapat dimanfaatkan di dalam wilayah Kabupaten Lebak, diperlukan peningkatan kemampuan pengolahan pangan, pengolahan pakan, pengemasan pangan, dan penciptaan pasar. Dengan demikian upaya-upaya ini dapat meningkatkan nilai tambah produk pangan dan pendapatan penduduk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangannya;
- 2. Optimalisasi kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) serta pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan usaha produksi pertanian (budidaya tanaman, perkebunan, peternakan dan perikanan) melalui kerjasama dengan berbagai pihak dengan melibatkan masyarakat, pemerintah daerah dan pihak swasta (industri) melalui sistem pertanian terpadu;
- 3. Penyusunan NBM hendaknya dilakukan pada triwulan 1 atau 2 setiap tahunnya, sehingga evaluasi terhadap pengadaan/produksi dan penggunaan pangan tahun sebelumnya dapat segera ditindaklanjuti di tahun berjalan. Untuk itu diperlukan dukungan dan harmonisasi data antar instansi terkait;
- Penyusunan NBM diinisiasi sampai level kecamatan untuk dapat melihat permasalahan ketersediaan dan keragaman pangan di wilayah yang lebih kecil lagi;

- Ketersediaan kelompok kacang-kacangan meskipun sudah melebihi skor PPH ideal tetap perlu mendapat perhatian, karena sebagian besar kebutuhan seperti kedelai masih dipenuhi dari impor. Impor kedelai banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan tempe/tahu;
- Karena sebagian besar jagung digunakan untuk pakan, maka diperlukan upaya dari penyedia data untuk memisahkan jenis jagung pakan dan pangan;
- Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) melalui kampanye dan edukasi sejak dini tentang pentingnya ketahanan pangan keluarga;
- Pengembangan UMKM pangan lokal melalui peningkatan kapasitas manajemen, pengolahan dan branding produk, serta memperluas pemasaran baik konvensional maupun digital marketing;
- Pencatatan data keluar masuk pangan di titik-titik strategis di Kabupaten Lebak;
- 10. Antisipasi dampak kemungkinan terjadinya El Nino bagi pertanian di Kabupaten Lebak agar El Nino tidak terlalu menyebabkan kekeringan lahan pertanian yang berimbas pada produksi pangan dan kenaikan harga pangan.

Rangkasbitung, Oktober 2024

Plt. Kepala Dinas Ketahanan Pangan

The state of the s

Kabupaten Lebak.

DINAS

RAMMAT, S.STP., M.Si

NIP. 19790801 199803 1 001



## I. PENDAHULUAN

#### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pangan selalu menjadi isu strategis dalam pembangunan baik di tingkat global, nasional maupun daerah karena pemenuhan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus dijamin kuantitas dan kualitasnya, serta aman dan bergizi. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan, penyelenggaraan pangan dilakukan berdasarkan asas kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan pangan. Penyelenggaraan pangan salah satunya dilakukan melalui sistem informasi pangan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan Gizi, Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.

Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) dimaksudkan untuk mengetahui data dan informasi tentang situasi dan keadaan ketersediaan bahan pangan untuk dikonsumsi manusia dalam kurun waktu tertentu. Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak disusun setiap tahun dengan mengacu pada metode yang disusun oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) dengan mempertimbangkan kondisi dan ketersediaan data yang ada. Data yang digunakan untuk menyusun Neraca Bahan Makanan (NBM) berasal dari instansi terkait yang telah dipublikasikan secara resmi, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk melakukan evaluasi dan perencanaan pangan, serta sebagai bahan untuk perumusan kebijakan pangan dan perbaikan gizi masyarakat.

#### B. Pengertian Neraca Bahan Makanan (NBM)

Neraca Bahan Makanan (NBM) merupakan tabel yang menyajikan gambaran menyeluruh tentang penyediaan/pengadaan (*supply*), penggunaan/pemanfaatan (*utilization*) pangan di suatu wilayah dalam periode tertentu (kurun waktu satu tahun). Neraca Bahan Makanan (NBM)

memberikan informasi tentang ketersediaan bahan pangan untuk setiap komoditas dan olahannya/produk turunannya yang lazim dikonsumsi penduduk berdasarkan sumber penyediaan dan penggunaannya.

Penyediaan diperoleh dari jumlah total bahan pangan yang diproduksi dikurangi dengan perubahan stok ditambahkan dengan jumlah impor dan dikurangi dengan jumlah ekspor selama periode tersebut. Sedangkan penggunaan diperoleh dari jumlah total kebutuhan pakan, bibit, industri makanan dan non makanan, tercecer, serta penggunaan lainnya bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi manusia. Ketersediaan pangan per kapita untuk dikonsumsi diperoleh dengan membagi ketersediaan bahan makanan.

#### C. Tujuan Penyusunan dan Manfaat Neraca Bahan Makanan (NBM)

Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak disusun untuk menyediakan data dan informasi tentang penyediaan/pengadaan dan penggunaan pangan serta ketersediaan bahan pangan untuk dikonsumsi penduduk dalam bentuk volume (kg per kapita per tahun atau gram per kapita per hari) maupun zat gizi (energi, protein, dan lemak). Informasi ini dapat menunjukkan perkiraan agregat Kabupaten dengan memperkirakan kekurangan dan surplus keseluruhan di suatu wilayah sehingga berperan dalam mengevaluasi kebijakan pangan dan gizi Kabupaten Lebak.

Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak bermanfaat untuk: (i) bahan evaluasi tentang pengadaan, penggunaan, dan ketersediaan pangan untuk dikonsumsi sesuai rekomendasi kecukupan gizi dari Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X Tahun 2012; (ii) untuk penyusunan Pola Pangan Harapan (PPH) tingkat ketersediaan; (iii) bahan acuan dalam perencanaan produksi/pengadaan pangan; (iv) bahan perumusan kebijakan pangan dan gizi; (v) bahan referensi bagi pemerhati pangan dan gizi.

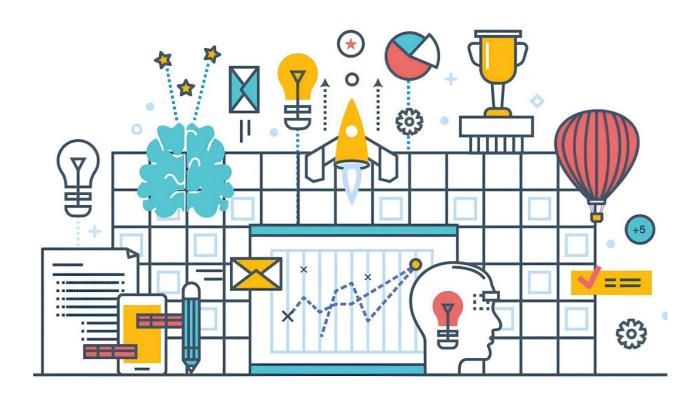
#### D. Keterbatasan dalam Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)

Dalam menganalisis ketersediaan pangan khususnya Neraca Bahan Makanan (NBM) yang tepat diperlukan data yang akurat dan metodologi yang sesuai.

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak Tahun 2024 antara lain :

- Data produksi untuk komoditas tertentu masih ada yang belum tersedia, sehingga penghitungan neraca dilakukan dengan menggunakan pendekatan angka konsumsi rumah tangga. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa perbedaan antara angka kecukupan energi di tingkat konsumsi dengan angka kecukupan energi di tingkat ketersediaan sebesar 10% (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI tahun 2018).
- 2. Data penggunaan pakan, bibit, tercecer dan kebutuhan industri makanan beberapa komoditas masih menggunakan angka konversi.
- 3. Data perubahan stok yang digunakan masih terbatas pada komoditas beras, gula pasir, daging kerbau, dan minyak goreng sawit. Data perubahan stok ini berasal dari Perum BULOG Cabang Kabupaten Lebak. Bila melihat definisi, stok merupakan sejumlah bahan makanan yang disimpan/dikuasai oleh pemerintah atau swasta, seperti yang ada di pabrik, gudang, depo, lumbung petani/rumah tangga, dan pasar/pedagang. Maka, data stok yang disajikan dalam Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak masih belum memadai karena belum memperhitungkan stok yang dikuasai oleh swasta dan masyarakat.
- 4. Data ekspor dan impor (masuk dan keluar) wilayah Kabupaten Lebak masih sulit diperoleh, sehingga masih menjadi tantangan dalam penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak. Selain itu, data ekspor dan impor yang disajikan dalam NBM sampai saat ini belum semuanya mencakup bentuk olahan padahal banyak jenis bahan makanan yang diekspor dan diimpor dalam bentuk olahan, seperti mie instan dan roti sebagai produk olahan dari tepung gandum.
- 5. Cakupan jenis bahan makanan dalam Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak belum lengkap bila dibandingkan dengan cakupan jenis bahan makanan yang potensial dan riil dikonsumsi masyarakat. Hal ini dikarenakan data-data pokok dan pendukung jenis bahan makanan tersebut tidak tersedia, misalnya komoditas lokal daerah.
- Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak Tahun 2024 merupakan angka sementara karena data yang digunakan sebagian sudah angka tetap dan yang lain bersifat sementara.

## II. METODOLOGI



### **RESEARCH METHODOLOGY**

Everything You need to Know

#### II. METODOLOGI

#### A. Konsep dan Definisi

Pada tahun 2024, terdapat penambahan kolom untuk "Tourist Food", penambahan kolom pada tabel ini menyesuaikan dengan format tabel FAO, sehingga total tabel yang digunakan menjadi 22 kolom. Neraca Bahan Makanan (NBM) terbagi menjadi tiga kelompok penyajian yaitu penyediaan/pengadaan, penggunaan/pemanfaatan, dan ketersediaan per kapita. Jumlah penyediaan harus sama dengan jumlah penggunaan. Komponen penyediaan meliputi produksi (masukan dan keluaran), perubahan stok, impor, dan ekspor. Sedangkan komponen penggunaan meliputi penggunaan untuk pakan, bibit, industri (makanan dan bukan makanan), tercecer, pengunaan lain dan bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi.

Produksi Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization negeri sblm Ekspor Dalam Diolah untuk Bahan Per capita availability Stok Bahan Pakan Bibi Total Total Masukan Keluaran Changes Kalori/ Lemak/ Supply availa-Negeri Aanufactured for n Lain Makanan Protein/ Kg/Th in Bukan nakai hari Calories Proteins FatsOutput ble for domestic Domestic n Food Dalam Stock Feed Makanar Food Grams/ kkal/hari Gram/hr Gram/hr utilization before Supply Negeri Kg/Year kcal/dav dav rams/day (10) (11) (12) (13) (14) (15) (18) (19) (20) (21) (2) (3) (4) (5) (8) (9) (16) (17) (22)(1) (6)

Tabel 1 Komponen Penyusun Neraca Bahan Makanan

Bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi ini kemudian dinyatakan dalam ketersediaan bahan makanan per kapita (kg/th dan gr/hr), ketersediaan energi (kkal/hr), ketersediaan protein (gr/hr), dan ketersediaan lemak (gr/hr). Adapun penjelasan dan definisi komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Bahan Makanan (Kolom 1)

Jenis bahan makanan yang dicakup dalam Neraca Bahan Makanan (NBM) meliputi bahan makanan yang bersumber dari nabati maupun hewani dan lazim dikonsumsi oleh penduduk. Bahan makanan tersebut dikelompokkan menjadi 11 kelompok menurut jenisnya, dan diikuti prosesnya mulai dari saat diproduksi sampai dengan dipasarkan atau tersedia untuk dikonsumsi penduduk, dalam bentuk asal maupun bentuk turunan. Bahan makanan turunan tersebut dapat masuk ke dalam satu kelompok bahan makanan yang sama atau yang berbeda dengan jenis bahan makanan asalnya.

Pada tahun 2024 terdapat penambahan komoditas baru pada kelompok bahan makanan hortikultura yang meliputi cabai besar/teropong, cabai keriting, bawang Bombay, jamur merang, jamur tiram, delima dan jeruk nipis. Sedangkan di kelompok ikan ada penambahan meliputi manyung, layur, pari, belut/sidat, sepat/baung/betok. Cakupan bahan makanan setiap kelompok pada Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten/Kota dapat berbeda dengan Neraca Bahan Makanan (NBM) Provinsi dan Nasional. Hal ini sangat dipengaruhi oleh potensi wilayah dalam produksi dan pola konsumsi bahan makanan. Rincian jenis bahan makanan pada setiap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Pengelompokan Bahan Makanan dalam NBM

No.	Kelompok Bahan	Keterangan/Jenis Bahan Makanan					
	Makanan						
1.	Padi-padian	Padi-padian terdiri atas: gabah (gabah kering giling)					
		beserta produksi turunannya beras, jagung (pipilan),					
		dan jagung basah gandum beserta produksi					
		turunannya tepung gandum (tepung terigu)					
2.	Makanan berpati	Makanan berpati adalah bahan makanan yang					
		mengandung pati yang berasal dari akar/umbi dan					
		lain-lain bagian tanaman yang merupakan bahan					
		makanan pokok lainnya. Kelompok ini terdiri atas; ubi					
		jalar, ubi kayu dengan produksi turunannya yaitu					
		gaplek dan tapioka, tepung sagu yang merupakan					
		produksi turunan dari sagu.					
3.	Gula	Kelompok ini terdiri atas gula pasir dan gula merah					
		(gula mangkok, gula aren, gula semut, gula siwalan,					
		dan lain-lain), baik yang merupakan hasil olahan					
		pabrik maupun rumah tangga.					
4.	Buah/biji berminyak	Buah/biji berminyak adalah kelompok bahan					
		makanan yang mengandung minyak yang berasal					
		dari buah dan biji-bijian. Bahan makanan dalam					
		kelompok ini adalah; kacang tanah berkulit beserta					
		produksi turunannya kacang tanah lepas kulit,					
		kedelai, kacang hijau, kelapa daging (produksi					

		turunan dari kelapa berkulit), dan kopra (turunan dari					
		kelapa daging)					
5.	Buah-buahan	Kelompok ini terdiri atas; alpukat, jeruk, duku, durian,					
		jambu, mangga, nenas, pepaya, pisang, rambutan,					
		salak, sawo, dan lainnya					
6.	Sayur-sayuran	Kelompok ini terdiri atas; bawang merah, ketimun,					
		kacang merah, kacang panjang, kentang, kubis,					
		tomat, wortel, cabe, terong, petsai/sawi, bawang					
		daun, kangkung, lobak, labu siam, buncis, bayam,					
		bawang putih, dan lainnya.					
7.	Daging	Kelompok ini terdiri atas; daging sapi, daging kerbau,					
		daging kambing, daging domba, daging kuda/lainnya,					
		daging babi, daging ayam buras, daging ayam ras,					
		daging itik, dan jeroan semua jenis.					
8.	Telur	Mencakup telur ayam buras, telur ayam ras, telur itik,					
		dan telur unggas lainnya.					
9.	Susu	Terdiri atas susu sapi termasuk susu olahan impor					
		yang disetarakan susu segar.					
10.	Ikan	Ikan yang dimaksud adalah komoditas yang berupa					
		binatang air dan biota perairan lainnya yang meliputi					
		jenis ikan darat dan ikan laut, baik budidaya maupun					
		tangkap serta rumput laut.					
11.	Minyak dan Lemak	Minyak nabati: minyak kacang tanah, minyak goreng					
		kelapa, minyak goreng sawit.					
		Lemak hewani: lemak sapi, lemak kerbau, lemak					
		kambing, lemak domba, lemak babi.					
L							

#### 2. Produksi

Produksi adalah jumlah keseluruhan masing-masing bahan makanan yang dihasilkan, baik yang belum mengalami proses pengolahan maupun yang sudah mengalami proses pengolahan. Produksi dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

#### a. Masukan (Kolom 2)

Masukan adalah produksi masih dalam bentuk asli maupun dalam bentuk hasil olahan yang akan mengalami proses pengolahan lebih lanjut.

#### b. Keluaran (Kolom 3)

Keluaran adalah produksi keseluruhan hasil turunan yang diperoleh dari kegiatan produksi masukan, maupun hasil utama yang langsung diperoleh dari kegiatan berproduksi yang belum mengalami perubahan. Besarnya output sebagai hasil dari input sangat tergantung pada besarnya derajat ekstraksi dan faktor konversi.

Produksi untuk komoditas tanaman pangan mencakup seluruh hasil panen, baik yang berasal dari lahan sawah maupun bukan sawah. Sedangkan produksi turunannya diperoleh dengan menggunakan faktor konversi dan derajat ekstraksi dari komoditas yang bersangkutan. Dalam penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2023 - 2024, angka produksi jagung sudah menggunakan hasil Survei Konversi Jagung (SKJG 2020) dimana angka konversi jagung tongkol basah/kering panen tanpa kulit dan tangkai menjadi jagung pipilan kering pada kadar air maksimal 14%.

Produksi komoditas hortikultura mencakup seluruh hasil panen sayursayuran dan buah-buahan dalam bentuk segar, baik yang dipanen
sekaligus maupun yang dipanen berkali-kali. Pengisiannya langsung
dimasukkan ke kolom produksi keluaran (*output*), kecuali untuk bawang
merah dan bawang putih pengisiannya dimulai dari kolom produksi
masukan (*input*). Kedua komoditas ini tidak dapat langsung dikonsumsi
dalam bentuk segar (kering panen), sehingga harus melewati proses
pengeringan untuk menjadi kering konsumsi. Terdapat perbedaan angka
konversi untuk produksi bawang merah dan bawang putih.

Pada tahun 2021 angka konversi bawang merah adalah sebesar 65,84% (konversi umbi kering panen dengan daun ke kering konsumsi) menjadi 64,89% mulai tahun 2022. Sedangkan angka konversi bawang putih pada tahun 2020 adalah sebesar 70% menjadi 60% pada tahun 2021.

Produksi komoditas peternakan mencakup produksi daging, telur dan susu. Produksi daging ruminansia dan unggas dinyatakan dalam bentuk karkas. Karkas merupakan bagian badan ternak yang telah disembelih, dikuliti, dikeluarkan isi perutnya (jeroan) dan dipotong kaki bagian bawah serta kepalanya. Pengisian produksi daging ruminansia dimulai dari kolom produksi masukan dengan keluaran dalam bentuk daging murni. Sedangkan pengisian produksi daging unggas langsung di dalam kolom produksi keluaran. Produksi daging karkas dihitung dari jumlah pemotongan resmi di rumah potong hewan ditambah dengan perkiraan pemotongan tak resmi.

Produksi jeroan dihitung dari total persentase berat karkas masing-masing jenis hewan dan langsung dimasukkan ke kolom produksi keluaran. Sedangkan produksi untuk lemak hewani didasarkan pada presentase berat karkas masing—masing jenis daging, yang langsung dimasukkan ke kolom produksi keluaran.

Produksi telur dihitung dari seluruh hasil peternakan unggas, baik perusahaan maupun peternakan rakyat, yang langsung dimasukkan ke kolom produksi keluaran. Produksi yang ada saat ini mencakup telur ayam buras, ayam ras, itik, dan telur puyuh.

Produksi susu dihitung dari seluruh hasil produksi ternak betina berupa susu segar, baik perusahaan maupun peternakan rakyat yang langsung dimasukkan ke kolom produksi keluaran. Produksi yang ada saat ini baru mencakup susu sapi.

Produksi perikanan merupakan semua hasil tangkapan ikan, binatang air lainnya maupun tanaman air dari sumber perikanan alami maupun dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan, termasuk yang dikonsumsi atau yang

diberikan sebagai upah. Produksi saat ini mencakup jenis ikan darat dan ikan laut, baik budidaya maupun tangkap serta rumput laut.

Produksi perkebunan mencakup produksi seluruh hasil panen baik dalam bentuk segar maupun turunan yang pada saat ini terdiri dari gula, gula mangkok, sagu, kelapa dan kelapa sawit.

Produksi minyak nabati berasal dari komoditas segar yang diolah, kecuali minyak sawit yang langsung dimasukkan ke dalam kolom produksi keluaran karena data produksi tanaman kelapa sawit disajikan dalam bentuk Crude Palm Oil (CPO).

#### 3. Stok dan Perubahan Stok (Kolom 4)

Stok adalah sejumlah bahan makanan yang disimpan/dikuasai oleh pemerintah atau swasta, seperti yang ada di pabrik, gudang, depo, lumbung petani/rumah tangga, dan pasar/pedagang, yang dimaksudkan sebagai cadangan dan akan digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan. Data stok yang digunakan adalah data stok awal dan akhir tahun.

Perubahan Stok adalah selisih antara stok akhir tahun dengan stok awal tahun. Perubahan stok ini hasilnya bisa negatif (-) dan bisa positif (+). Makna negatif (-), berarti ada penurunan stok akibat pelepasan stok ke pasar, dengan demikian komoditas yang beredar di pasar bertambah. Makna positif (+), berarti ada peningkatan stok yang berasal dari komoditas yang beredar di pasar, dengan demikian komoditas yang beredar di pasar menjadi menurun.

#### 4. Impor (Kolom 5)

Impor adalah sejumlah bahan makanan, baik yang belum maupun yang sudah mengalami pengolahan, yang didatangkan/masuk dari luar negeri ke dalam wilayah Republik Indonesia dengan tujuan untuk diperdagangkan, diedarkan, atau disimpan. Impor dalam penghitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten/Kota merupakan:

- a. Bahan makanan yang didatangkan/masuk dari luar wilayah Negara Republik Indonesia langsung ke dalam wilayah daerah yang bersangkutan; dan atau
- b. Bahan makanan yang didatangkan/masuk dari wilayah daerah administratif lain ke dalam wilayah daerah administratif yang bersangkutan (perdagangan antar Pulau, antar Provinsi, dan antar Kabupaten/Kota).

#### 5. Penyediaan Dalam Negeri Sebelum Ekspor (Kolom 6)

Penyediaan Dalam Negeri Sebelum Ekspor adalah sejumlah bahan makanan yang berasal dari produksi (keluaran) dikurangi perubahan stok ditambah impor.

#### 6. Ekspor (Kolom 7)

Ekspor adalah sejumlah bahan makanan, baik yang belum maupun yang sudah mengalami pengolahan, yang dikeluarkan/keluar dari wilayah Republik Indonesia. Ekspor dalam penghitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten/Kota merupakan:

- a. Bahan makanan yang dikeluarkan/keluar dari suatu wilayah daerah administratif langsung ke luar wilayah Negara Republik Indonesia; dan atau
- b. Bahan makanan yang dikeluarkan/keluar dari suatu wilayah daerah administratif ke wilayah daerah administratif lain (perdagangan antar Pulau, antar Provinsi, dan antar Kabupaten/Kota).

Data jumlah ekspor diperoleh dari data komoditas yang berdasarkan kode *Harmonized System* (HS) yang sama dengan yang digunakan untuk impor.

Dalam penyajiannya di tabel NBM, data impor dan ekspor yang bentuk fisiknya tidak sama dengan produksi keluaran/outputnya (kolom 3) terlebih dahulu disetarakan volumenya. Misalnya ekspor dan impor tepung beras disetarakan dalam bentuk beras.

#### 7. Penyediaan Dalam Negeri (Kolom 8)

Penyediaan Dalam Negeri adalah sejumlah bahan makanan yang berasal dari produksi keluaran (*output*) dikurangi perubahan stok ditambah impor dikurangi ekspor.

#### 8. Pemakaian Dalam Negeri (Kolom 9-16)

Pemakaian Dalam Negeri adalah sejumlah bahan makanan yang digunakan di dalam negeri/daerah untuk pakan, bibit/benih, diolah untuk industri makanan dan bukan makanan, yang tercecer, penggunaan lain dan yang tersedia untuk atau dikonsumsi masyarakat.

#### 9. Pakan (Kolom 9)

Pakan adalah sejumlah bahan makanan yang langsung diberikan kepada ternak peliharaan baik ternak besar, ternak kecil, unggas, maupun ikan.

#### 10. Bibit/Benih (Kolom 10)

Bibit/Benih adalah sejumlah bahan makanan yang digunakan untuk keperluan reproduksi.

#### 11. Diolah untuk Makanan (Kolom 11)

Diolah untuk makanan adalah sejumlah bahan makanan yang masih mengalami proses pengolahan lebih lanjut melalui industri makanan dan hasilnya dimanfaatkan untuk makanan manusia dalam bentuk lain.

Kolom 11 terisi jika suatu komoditas memiliki produk turunan atau olahan yang disajikan dalam baris tersendiri pada tabel NBM. Ketika suatu komoditas tidak disajikan bentuk turunannya pada baris tersendiri (kolom 11), maka ketersediaan bahan makanan di kolom 15 disamping komoditas asal juga termasuk produk turunan dan olahan.

#### 12. Diolah untuk Bukan Makanan (Kolom 12)

Diolah untuk bukan makanan adalah sejumlah bahan makanan yang masih mengalami proses pengolahan lebih lanjut dan dimanfaatkan untuk kebutuhan industri bukan untuk makanan manusia, termasuk untuk industri pakan ternak/ikan.

#### 13. Tercecer (Kolom 13)

Tercecer adalah sejumlah bahan makanan yang hilang atau rusak sehingga tidak dapat dimakan oleh manusia, yang terjadi secara tidak sengaja mulai dari panen, pengolahan pasca panen, penyimpanan, pendistribusian hingga tersedia di pasar.

#### 14. Penggunaan Lain (Kolom 14)

Penggunaan lain (*Other Uses*) adalah bahan makanan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan turis, pengungsi, sekolah/asrama/pesantren, penggunaan industri non pangan, serta stok masyarakat dan swasta yang besaran jumlahnya belum diketahui karena data penggunaannya tidak tersedia.

#### 15. Total Penggunaan Pemakaian Dalam Negeri (Kolom 15)

Total penggunaan pemakaian dalam negeri adalah jumlah keseluruhan pemakaian dalam negeri yang terdiri dari pakan, bibit, diolah untuk makanan, diolah untuk bukan makanan, tercecer, dan penggunaan lain.

#### 16. Food Tourist (Kolom 16)

Food tourist adalah makanan yang dikonsumsi oleh pengunjung/turis bukan penduduk asli suatu negara yang dihitung dalam periode tertentu selama mereka tinggal.

#### 17. Bahan Makanan (Kolom 17)

Bahan Makanan adalah sejumlah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk suatu negara atau daerah, termasuk pada tingkat pedagang pengecer dalam suatu kurun waktu tertentu. Bahan makanan yang dimaksud dapat tersedia dalam bentuk asal maupun turunan/olahannya.

Misalnya beras yang tersedia dalam bentuk nasi maupun olahannya seperti tepung beras, bihun, dan makanan olahan lain berbahan baku beras.

#### 18. Ketersediaan per Kapita

Ketersediaan per kapita adalah sejumlah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi setiap penduduk suatu negara atau daerah dalam suatu kurun waktu tertentu, baik dalam bentuk natura (kolom 18 dan 19) maupun dalam bentuk unsur gizinya. Unsur gizi utama tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Energi (Kolom 20)

Energi adalah daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Energi dapat dinyatakan dengan satuan kalori. Kalori adalah jumlah energi yang dihasilkan oleh makanan ketika dibakar dalam tubuh. Energi sangat diperlukan untuk aktivitas tubuh seluruhnya.

#### b. Protein (Kolom 21)

Protein adalah suatu persenyawaan yang mengandung unsur nitrogen, yang sangat dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan serta penggantian jaringan-jaringan yang rusak.

#### c. Lemak (Kolom 22)

Lemak adalah salah satu unsur zat makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sebagai tempat penyimpanan energi, protein, dan vitamin.

#### d. Vitamin

Vitamin adalah salah satu unsur zat makanan yang diperlukan tubuh untuk proses metabolism dan pertumbuhan yang normal.

#### e. Mineral

Mineral adalah zat makanan yang diperlukan manusia agar memiliki kesehatan dan pertumbuhan yang baik.

Data yang disajikan dalam Neraca Bahan Makanan (NBM) baru mencakup ketersediaan per kapita untuk energi, protein, dan lemak. Jumlah ketersediaan per kapita dalam Neraca Bahan Makanan (NBM) hanya menunjukkan rata-rata bahan makanan yang tersedia bagi penduduk secara keseluruhan dan tidak menunjukkan apa yang sebenarnya dikonsumsi oleh penduduk. Jika ketersediaan per kapita ini digunakan sebagai perkiraan

konsumsi per kapita maka penting untuk memperhitungkan bahwa ada perbedaan antara tingkat ketersediaan dan tingkat konsumsi.

#### B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, Dinas Pertanian Kabupaten Lebak, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lebak, Dinas Perikanan Kabupaten Lebak, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebak, dan Perum BULOG Cabang Kabupaten Lebak. Secara rinci jenis dan sumber data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Jenis dan Sumber Data** 

No.	Jenis Data	Sumber Data
1	Produksi	
	- Padi dan Palawija	Dinas Pertanian Kabupaten Lebak
	- Sayuran dan Buah-buahan	Dinas Pertanian Kabupaten Lebak
	- Komoditas Perkebunan	Dinas Pertanian Kabupaten Lebak
	- Komoditas Peternakan	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
		Kabupaten Lebak
	- Komoditas Perikanan	Dinas Perikanan Kabupaten Lebak
2	Impor dan Ekspor	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
		Kabupaten Lebak
3	Stok	
	Beras, Daging Kerbau, Gula,	Perum BULOG Cabang Kabupaten Lebak
	dan Minyak Goreng Sawit	
4	Bibit Padi dan Palawija	Dinas Pertanian Kabupaten Lebak
5	Industri	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
		Kabupaten Lebak
6	Konsumsi Rumah Tangga	Badan Pangan Nasional
7	Besaran dan Angka Konversi	Berdasarkan hasil kajian dan studi serta
		pendekatan - pendekatan dari instansi terkait.
8	Penduduk	Buku Kabupaten Lebak dalam Angka Tahun

		2024; BPS Kabupaten Lebak
9	Komposisi Gizi	- Daftar komposisi bahan makanan, diolah
		Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan
		Keamanan Pangan
		BKP Kementerian Pertanian
		- Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI),
		Kementerian Kesehatan
		Tahun 2017

Data ekspor dan impor menggunakan klasifikasi kode *Harmonized System* (HS) delapan digit sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) tahun 2017. Pada tahun 2022 kode HS semua komoditas bahan makanan sudah disesuaikan dengan kode HS tahun 2022.

#### C. Metode Penghitungan NBM

#### 1. Penyediaan (Supply)

Penyediaan (*supply*) suatu komoditas bahan makanan diperoleh dari jumlah produksi dikurangi dengan perubahan stok, ditambah dengan jumlah yang diimpor dan dikurangi dengan jumlah yang diekspor. Ini berarti, komponen-komponen penyediaan terdiri atas produksi, perubahan stok, impor dan ekspor. Bentuk persamaan penyediaan adalah sebagai berikut:

$$TS = O - \Delta St + M - X$$

dimana,

TS = Total penyediaan dalam negeri (total *supply*)

O = Produksi

 $\Delta St = Stok akhir - stok awal$ 

M = Impor

X = Ekspor

#### 2. Penggunaan (*Utilization*)

Total penyediaan tersebut selanjutnya akan digunakan untuk pakan, bibit, industri makanan dan non makanan, tercecer, serta bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi atau pada tingkat pedagang pengecer serta penggunaan lain yang belum diketahui dengan jelas besaran penggunaannya seperti makanan turis, pengungsi, kebutuhan hotel, restoran dan katering serta industri yang tidak tercatat. Komponen-komponen tersebut merupakan komponen penggunaan (*utilization*). Total penggunaan dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$TU = F + S + I + L + Fd + Rou$$

dimana.

TU = Total penggunaan (total *utilization*)

F = Pakan

S = Bibit

I = Industri

L = Tercecer

Fd = Ketersediaan bahan makanan

Rou = Penggunaan lain

Sesuai dengan prinsip neraca maka total penyediaan bahan makanan (TS) adalah sama dengan total penggunaannya (TU), yang dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$TS = TU$$

$$atau$$

$$O - \Delta St + M - X = F + S + I + L + Fd + Rou$$

#### 3. Ketersediaan

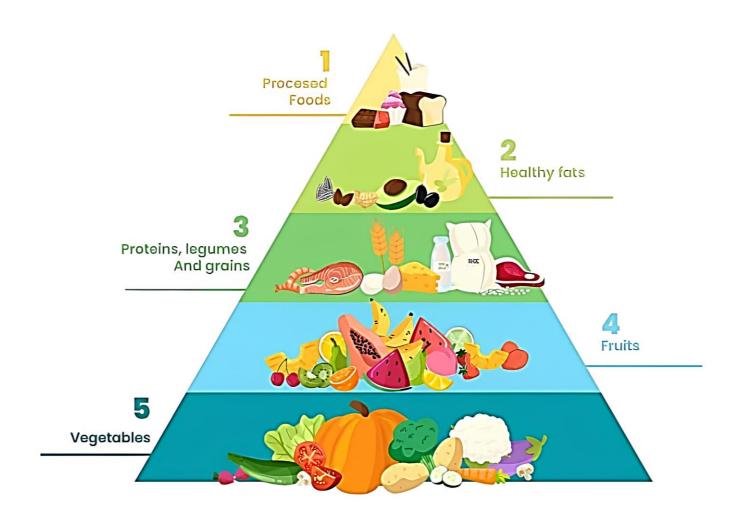
Berdasarkan persamaan tersebut diatas, maka jumlah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi (Fd) yaitu:

$$Fd = O - \Delta St + M - X - (F + S + I + L + Rou)$$

Untuk mendapatkan jumlah ketersediaan bahan makanan per kapita (Fd perkapita) maka jumlah bahan makanan yang tersedia dibagi dengan jumlah penduduk, yang dapat dinyatakan dengan persamaan:

#### $Fd perkapita = Fd / \sum penduduk$

Informasi ketersediaan per kapita masing-masing bahan makanan ini disajikan dalam bentuk kuantum (volume) dan kandungan nilai gizinya dalam satuan kkal energi, gram protein, dan gram lemak.



# III. SITUASI KETERSEDIAAN ENERGI, PROTEIN, DAN LEMAK

#### III. SITUASI KETERSEDIAAN ENERGI, PROTEIN, DAN LEMAK

Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak Tahun 2024 merupakan data angka sementara tahun 2023. Bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi pada tahun 2024 dalam bentuk energi sebesar 2.424 kkal/kapita/hari, protein sebesar 70,19 gram/kapita/hari, dan lemak sebesar 47,14 gram/kapita/hari.

Ketersediaan energi, protein, dan lemak mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 masing-masing sebesar 34,82%, 37,00%, dan 27,15%.

Tabel 4 Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita Per Hari Tahun 2023 - 2024

	Ketersediaan			Perubahan Naik/Turun (%)					
Tahun	Energi	Protein	Lemak	Energi		Protein		Lemak	
	Lileigi	Fiotein	Totelli Lelliak	Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
2023	3.719	111,40	64,71		-34,82	-41,21	-37,00	-17,57	-27,15
Nabati	3.506	92,20	51,02						
Hewani	213	19,20	13,68	-1.295					
2024*)	2.424	70,19	47,14	-1.290					
Nabati	2.288	59,41	37,28						
Hewani	136	10,77	9,87						

Keterangan: \*) Angka sementara

Ketersediaan energi dan protein dua tahun terakhir sudah melebihi angka rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X Tahun 2012 sebesar 2.400 kkal/kapita/hari dan 63 gram/kapita/hari. Persentase antara ketersediaan energi dan protein dengan rekomendasi angka kecukupan energi dan protein disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Ketersediaan Energi dan Protein terhadap Rekomendasi WNPG X Tahun 2012, Tahun 2023 - 2024

Tahun	Ketersediaan		Persentase terhadap		
	(per Kapita per Hari)		Rekomendasi V	VNPG 2012	
	Energi (kkal)	Protein (gram)	Energi (%)	Protein (%)	
2023	3.719	111,40	154,96	176,82	
2024*)	2.424	70,19	101	111,41	

Keterangan: \*) Angka Sementara

#### A. Ketersediaan Energi

Ketersediaan energi masih didominasi oleh kelompok bahan pangan nabati. Kontribusi bahan pangan nabati terhadap ketersediaan energi tahun 2024 sebesar 94,38% dan tahun 2023 sebesar 94,27%. Sedangkan kontribusi bahan pangan hewani terhadap ketersediaan energi tahun 2024 sebesar 5,61% dan tahun 2023 sebesar 5,72%. Perkembangan ketersediaan energi tahun 2023 - 2024 secara rinci dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6 Ketersediaan Energi Tahun 2023 - 2024

Ketersediaan (kkal/kapita/hari)	2023	2024*)	
Energi	3.719	2.424	
Nabati	3.506	2.288	
Hewani	213	136	

Catatan: \*) Angka Sementara

Berdasarkan kelompok bahan makanan, penyumbang ketersediaan energi terbesar tahun 2023 - 2024 masih didominasi oleh kelompok padi-padian. Penyumbang ketersediaan energi terbesar berikutnya adalah kelompok minyak dan lemak, buah-buahan, buah biji berminyak, gula, dan sayursayuran. Detail kontribusi kelompok bahan makanan terhadap ketersediaan energi sebagaimana tertera pada tabel 7.

Tabel 7 Ketersediaan Energi Tahun 2023 - 2024 berdasarkan Kelompok Bahan Makanan

Kelompok	Tahun	2023	Tahun 2	(024*)
Bahan Pangan	Energi	%	Energi	%
(kkal/kapita/hari)	(Kalori)		(Kalori)	
Padi-padian	2.381	64,02	1.198	49,42
Makanan Berpati	74	1,98	51	2,10
Gula	137	3,68	133	5,48
Buah/Biji Berminyak	300	8,06	191	7,88
Buah-buahan	147	3,95	214	8,83
Sayur-sayuran	32	0,86	178	7,34
Daging	77	2,07	84	3,46
Telur	66	1,77	36	1,48
Susu	23	0,61	2	0,08
Ikan	45	1,21	12	0,49
Minyak dan Lemak	437	11,75	326	13,44
Total	3.719	100	2.424	100

Catatan: \*) Angka Sementara

#### 1. Kelompok Padi-padian

Kelompok padi-padian yang meliputi padi, jagung dan gandum masih menjadi penyumbang terbesar terhadap ketersediaan energi total, yaitu antara 49% – 64%. Kontribusi kelompok padi-padian terhadap ketersediaan energi total tahun 2023 sebesar 64,02% lebih besar dari tahun 2024 dengan kontribusi sebesar 49,42%.

Ketersediaan energi per kapita per hari yang berasal dari kelompok padipadian pada tahun 2023 sebesar 2.381 kkal/kapita/hari lebih besar dari tahun 2024 sebesar 1.198 kkal/kapita/hari.

Komoditas beras mempunyai kontribusi terbesar dalam penyediaan energi pada kelompok padi-padian, pada tahun 2023 sebesar 2.176 kkal/kapita/hari (91,39%) dan tahun 20224 sebesar 1.137 kkal/kapita/hari (94,90%). Kontribusi selanjutnya berasal dari tepung gandum/terigu

sebesar 195 kkal/kapita/hari (8,19%) tahun 2023 dan tahun 2024 sebesar 60 kkal/kapita/hari (5,0%). Sisanya diperoleh dari jagung sebesar 10 kkal/kapita/hari (0,42%) tahun 2023 dan tahun 2024 sebesar 1 kkal/kapita/hari (0,08%).

Penurunan ketersediaan energi pada tahun 2024 disebabkan oleh fenomena El Nino yang mengakibatkan kekeringan parah pada bulan Agustus – Oktober. Hal tersebut berpengaruh besar pada penurunan produksi komoditas beras yang mempunyai kontribusi terbesar dalam penyediaan energi pada kelompok padi-padian karena sebagian besar sistem petanian di Kabupaten Lebak adalah sawah tadah hujan. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Lebak, saat terjadi El Nino sepanjang bulan Agustus – Oktober luas tanam padi mengalami penurunan, yaitu 608 Ha pada bulan Agustus, 146 Ha pada bulan September, dan 1.723 Ha pada bulan Oktober. Sementara, normalnya luas tanam padi rata-rata per musim tanam adalah 102.717 Ha.

#### 2. Kelompok Makanan Berpati

Tahun 2023 ketersediaan energi per kapita per hari kelompok makanan berpati turun dari 74 kkal menjadi 51 kkal di tahun 2024. Penurunan ketersediaan energi tersebut disebabkan oleh adanya penurunan produksi komoditas ubi kayu yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyediaan energi per kapita per hari pada kelompok makanan berpati, yaitu sebesar 44 kkal (86,27%) dan ubi jalar sebesar 4 kkal (7,84%). Produksi ubi kayu tahun 2023 sebesar 25.239 ton menjadi 17.872 ton di tahun 2024, sedangkan produksi ubi jalar tahun 2023 mengalami kenaikan dari 1.834 ton menjadi 2.326 ton di tahun 2024. Penurunan produksi komoditas ubi kayu disebabkan oleh minimnya pemupukan.

#### 3. Kelompok Gula

Kelompok gula pada tahun 2024 menyumbang 5,49% dari ketersediaan total energi, ketersediaan tersebut naik dibandingkan tahun 2023 sebesar 3,68%. Ketersediaan energi per kapita per hari dari kelompok gula pada tahun 2024 sebesar 133 kkal, turun 4 kkal (2,91%) dari penyediaan tahun

2023 sebesar 137 kkal. Penurunan ketersediaan energi kelompok gula pada tahun 2024 disebabkan oleh penurunan produksi gula mangkok.

Walaupun gula aren merupakan salah satu produk unggulan dan khas Kabupaten Lebak, kontribusi energi kelompok gula didominasi oleh ketersediaan energi dari gula pasir impor sebesar 85 kkal/kapita/hari (63,90%), sedangkan kontribusi dari produksi gula mangkok hanya sebesar 45 kkal/kapita/hari (33,83%).

#### 4. Kelompok Buah/Biji Berminyak

Kelompok buah/biji berminyak terdiri dari komoditas kacang tanah, kedelai, kacang hijau, dan kelapa. Ketersediaan energi per kapita per hari dari kelompok buah/biji berminyak pada tahun 2023 sebesar 300 kkal, menurun sebesar 109 kkal (36,33%) dari tahun 2024 yang sebesar 191 kkal. Penurunan ketersediaan tersebut diperkirakan karena turunnya produksi kacang tanah dari 541 ton tahun 2023 menjadi 256 ton tahun 2024. Selain itu penurunan impor kedelai yang semula sebesar 39.055 ton pada tahun 2023 menjadi 20.063 ton pada tahun 2024.

Kedelai memiliki kontribusi paling besar terhadap ketersediaan energi pada tahun 2024, yaitu sebesar 145 kkal (75,92%), diikuti oleh kelapa daging sebesar 29 kkal (15,18%), kacang tanah sebesar 13 kkal (6,81%), dan kacang hijau sebesar 4 kkal (2,09%).

#### 5. Kelompok Buah-Buahan

Ketersediaan energi per kapita per hari dari kelompok buah-buahan pada tahun 2023 sebesar 147 kkal lebih rendah dibandingkan ketersediaan tahun 2024 sebesar 214 kkal. Peningkatan ketersediaan buah-buahan disebabkan oleh produksi buah yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023. Komoditas yang mempunyai kontribusi energi per kapita per hari tertinggi pada tahun 2024, yaitu komoditas jambu biji sebesar 37 kkal (17,29%), sukun sebesar 28 kkal (13,08%), mangga sebesar 27 kkal (12,62%), pepaya sebesar 20 kkal (9,34%), jambu air sebesar 15 kkal (7,0%), duku sebesar 17 kkal (7,94%), pisang sebesar 17 kkal (7,94%), dan alpukat sebesar 11 kkal (5,14%) serta komoditas lainnya dengan persentase kontribusi energi per kapita per hari yang lebih rendah.

#### 6. Kelompok Sayur-Sayuran

Kontribusi sayur-sayuran terhadap ketersediaan energi per kapita per hari pada tahun 2023 sebesar 32 kkal yang mana lebih kecil dibandingkan tahun 2024 sebesar 178 kkal. Peningkatan ketersediaan sayur-sayuran disebabkan karena produksi sayur tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2024. Adapun komoditas penyumbang ketersediaan energi terbesar pada kelompok sayur-sayuran pada tahun 2024 adalah jengkol sebesar 88 kkal/kapita/hari (49,44%), petai sebesar 27 kkal/kapita/hari (15,17%), dan melinjo sebesar 11 kkal/kapita/hari (6,18%).

#### 7. Kelompok Daging

Ketersediaan energi per kapita per hari kelompok daging tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023 yang semula 77 kkal menjadi 84 kkal. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya produksi pada tahun 2024, diantaranya daging kerbau 755,19 ton, daging kambing 343,37 ton, daging domba 547,64 ton, daging itik 31,63 ton, dan jeroan 1.677,57 ton. Selain itu, adanya produksi daging burung puyuh sebanyak 0,13 ton pada tahun 2024 yang mana pada tahun 2023 belum terdata oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lebak.

Daging ayam ras memiliki kontribusi terbesar terhadap ketersediaan energi per kapita per hari pada kelompok daging, yaitu sebesar 61 kkal (72,62%) tahun 2024 dan 57 kkal (74,02%) tahun 2023.

#### 8. Kelompok Telur

Kelompok telur mencakup komoditas telur ayam buras, telur ayam ras, telur itik, dan telur puyuh. Ketersediaan energi per kapita per hari kelompok telur pada tahun 2024 sebesar 36 kkal lebih rendah dibandingkan tahun 2023 sebesar 66 kkal. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan produksi telur ayam ras secara signifikan sebesar 1.657,34 ton yang mana produksi pada tahun 2023 sebesar 6.647,47 ton menjadi

4.990,13 ton pada tahun 2024.

Komoditas yang memiliki kontribusi paling besar terhadap ketersediaan energi per kapita per hari pada kelompok telur adalah telur ayam ras. Ketersediaan energi telur ayam ras pada tahun 2024 sebesar 28 kkal (77,78%), telur itik sebesar 4 kkal (11,11%), dan telur ayam buras sebesar 3 kkal (8,33%). Sedangkan ketersediaan energi telur ayam ras pada tahun 2023 sebesar 34 kkal (51,51%), telur itik sebesar 29 kkal (43,94%), telur puyuh sebesar 6 kkal (9,09%), dan telur ayam buras sebesar 4 kkal (6,06%).

#### 9. Kelompok Susu

Ketersediaan energi susu per kapita per hari mengalami penurunan yang mana pada tahun 2023 sebesar 23 kkal menjadi 2 kkal pada tahun 2024. Menurunnya ketersediaan energi susu per kapita per hari tahun 2024 disebabkan oleh menurunnya impor susu dari 23.042 ton tahun 2023 menjadi 1.929,24 ton tahun 2024. Namun demikian, ketersediaan komoditas susu masih dapat memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk Kabupaten Lebak tahun 2024 yang diperkirakan sebesar 1.753,9 ton.

#### 10. Kelompok Ikan

Pada tahun 2024, kontribusi kelompok ikan terhadap ketersediaan energi sebesar 12 kkal menurun dibandingkan dengan ketersediaan tahun 2023 sebesar 45 kkal. Kontribusi ketersediaan energi terbesar pada tahun 2023 adalah komoditas kembung sebesar 7 kkal (15,56%) sementara kontribusi ketersediaan energi terbesar pada tahun 2024 adalah komoditas tuna/cakalang/tongkol sebesar 4 kkal (33,33%).

#### 11. Kelompok Minyak dan Lemak

Ketersediaan energi per kapita per hari kelompok minyak dan lemak tahun 2023 sebesar 437 kkal, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 326 kkal. Komoditas yang memiliki kontribusi paling besar pada tahun 2023 dan tahun 2024 adalah minyak goreng sawit masing-masing sebesar 413 kkal (94,50%) dan 308 kkal (94,48%).

#### B. Ketersediaan Protein

Ketersediaan protein per kapita per hari tahun 2023 adalah 111,40 gram, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 70,19 gram, dengan demikian ketersediaan protein turun sebesar 41,21 gram (37,00%). Namun, ketersediaan protein tersebut sudah melebihi angka yang direkomendasikan yaitu sebesar 63 gram per kapita per hari.

Ketersediaan protein masih didominasi oleh penyediaan dari sumber nabati. Pada tahun 2023 protein sumber nabati sebesar 92,20 gram dan hewani sebesar 19,20 gram. Sedangkan tahun 2024 protein sumber nabati sebesar 59,41 gram dan hewani sebesar 10,77 gram. Tren ketersediaan protein seperti tergambar dalam Tabel 8.

Tabel 8 Ketersediaan Protein Tahun 2023 - 2024

Ketersediaan (gram/kapita/hari)	2023	2024*)
Protein	111,40	70,19
Nabati	92,20	59,41
Hewani	19,20	10,77

Catatan: \*) Angka Sementara

Penurunan ketersediaan protein per kapita per hari di tahun 2024 disebabkan oleh penurunan di kelompok padi-padian, buah/biji berminyak, dan ikan. Penurunan protein di kelompok padi-padian sebesar 29,05 gram yang banyak disumbang oleh penurunan protein dari komoditas beras sebesar 52,86 gram tahun 2023 dan 27,61 gram tahun 2024. Detail kontribusi kelompok bahan makanan terhadap ketersediaan protein sebagaimana tertera pada Tabel 9.

Tabel 9 Ketersediaan Protein Tahun 2023 – 2024 berdasarkan Kelompok Bahan Makanan

Kelompok	Tahun 2023		Tahun 2024*)	
Bahan Pangan	Protein	%	Protein	%
(gram/kapita/hari)	(Gram)		(Gram)	
Padi-padian	58,32	52,35	29,27	41,70
Makanan Berpati	0,51	0,46	0,32	0,46
Gula	0,48	0,43	0,38	0,54
Buah/Biji Berminyak	29,56	26,53	16,57	23,61
Buah-buahan	1,63	1,46	3,00	4,27
Sayur-sayuran	1,67	1,50	10,00	14,25
Daging	4,90	4,40	5,84	8,32
Telur	4,73	4,24	2,74	3,90
Susu	1,19	1,07	0,12	0,17
Ikan	8,37	7,51	2,07	2,95
Minyak dan Lemak	0,03	0,02	0,02	0,03
Total	111,40	100	70,19	100

Catatan: \*) Angka Sementara

#### 1. Kelompok Padi-padian

Kelompok padi-padian selain penyumbang terbesar ketersediaan energi, juga merupakan penyumbang terbesar ketersediaan protein yaitu antara 41,70 – 52,35%. Pada tahun 2023 kelompok padi-padian menyumbang ketersediaan protein per kapita per hari sebesar 29,05 gram lebih tinggi dibanding tahun 2024. Komoditas beras mempunyai kontribusi terbesar dalam penyediaan protein pada kelompok padi-padian pada tahun 2023 dan tahun 2024 masing-masing sebesar 52,86 gram (90,64%) dan 27,61 gram (94,33%).

#### 2. Kelompok Makanan Berpati

Ketersediaan protein per kapita per hari kelompok makanan berpati menurun di tahun 2024 dari 0,51 gram tahun 2023 menjadi 0,32 gram. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya produksi ubi kayu yang

menjadi kontributor terbesar dalam ketersediaan protein pada kelompok makanan berpati. Ketersediaan protein komoditas ubi kayu tahun 2023 sebesar 0,38 gram menjadi 0,28 gram di tahun 2024. Sedangkan ketersediaan protein dari komoditas ubi jalar dari 0,12 gram pada tahun 2023 menjadi 0,03 gram pada tahun 2024. Penurunan ketersediaan protein tahun 2024 pada komoditas ubi kayu sebesar 0,1 gram dan ubi jalar sebesar 0,09 gram.

# 3. Kelompok Gula

Kontribusi kelompok gula terhadap ketersediaan protein total hanya sebesar 0,43 - 0,54%. Ketersediaan protein tahun 2023 sebesar 0,48 gram/kapita/hari turun menjadi 0,38 gram/kapita/hari pada tahun 2024. Komoditas gula mangkok merupakan penyumbang ketersediaan protein terbesar pada kelompok ini.

### 4. Kelompok Buah/Biji Berminyak

Kelompok buah/biji berminyak menjadi penyumbang terbesar kedua terhadap ketersediaan protein total dengan kontribusi sebesar 23,61% - 26,53%. Ketersediaan protein per kapita per hari dari kelompok buah/biji berminyak pada tahun 2023 sebesar 29,56 gram turun menjadi 16,57 gram pada tahun 2024. Penurunan ketersediaan protein tersebut disebabkan oleh menurunnya produksi kacang tanah dan impor kacang kedelai. Penurunan produksi komoditas kacang tanah pada tahun 2024 sebesar 52,3 ton. Kedelai memiliki kontribusi paling besar terhadap ketersediaan protein, yaitu sebesar 28,54 gram (96,55%) pada tahun 2023 dan 15,40 gram (92,94%) pada tahun 2024.

### 5. Kelompok Buah-Buahan

Kontribusi kelompok buah-buahan terhadap ketersediaan protein sebesar 4,27% dari total 40 komoditas buah-buahan yang dianalisis. Ketersediaan protein per kapita per hari dari kelompok buah-buahan pada tahun 2024 sebesar 3 gram, lebih tinggi dibandingkan ketersediaan tahun 2023 yang sebesar 1,63 gram.

### 6. Kelompok Sayur-sayuran

Kontribusi kelompok sayur-sayuran sebesar 14,25% dari total 34 komoditas sayur-sayuran yang dianalisis. Ketersediaan protein per kapita per hari dari kelompok sayur-sayuran tahun 2024 sebesar 10 gram, sedangkan tahun 2023 lebih rendah yaitu sebesar 1,67 gram.

# 7. Kelompok Daging

Kelompok daging memiliki kontribusi sebesar 4,40 – 8,32% dari ketersediaan protein total. Ketersediaan protein per kapita per hari kelompok daging meningkat dari tahun 2023 sebesar 4,90 gram menjadi 5,84 gram pada tahun 2024. Peningkatan ketersediaan protein tahun 2024 disebabkan naiknya produksi daging kerbau, daging kambing, daging domba, daging ayam ras, dan daging itik.

Pada tahun 2024, komoditas daging ayam ras memiliki kontribusi terbesar dalam kelompok daging terhadap ketersediaan protein per kapita per hari, yakni sebesar 3,65 gram (62,50%) yang mana meningkat sebesar 0,23 gram (6,72%) dari tahun 2023 yakni 3,42 gram.

### 8. Kelompok Telur

Kontribusi kelompok telur sebesar 3,90 – 4,24% terhadap protein total. Ketersediaan protein mengalami penurunan sebesar 1,99 gram (42,07%) dari tahun 2023 sebesar 4,73 gram menjadi 2,74 gram pada tahun 2024. Komoditas yang memiliki kontribusi paling besar terhadap ketersediaan protein per kapita per hari pada kelompok telur adalah telur ayam ras. Ketersediaan protein telur ayam ras pada tahun 2024 menyumbang sebesar 2,28 gram (83,21%), sementara pada tahun 2023 menyumbang sebesar 2,71 gram (57,30%).

### 9. Kelompok Susu

Ketersediaan protein per kapita per hari kelompok susu sebesar 0,12 gram pada tahun 2024 menurun 89,91% dari tahun 2023 yang sebesar 1,19 gram. Menurunnya ketersediaan protein per kapita per hari disebabkan oleh penurunan impor susu di tahun 2024.

# 10. Kelompok Ikan

Ketersediaan protein per kapita per hari pada kelompok ikan menunjukan tren penurunan yag signifikan. Pada tahun 2024, kontribusi kelompok ikan terhadap ketersediaan protein sebesar 2,07 gram, lebih rendah dibandingkan dengan ketersediaan protein pada tahun 2023 yang sebesar 8,37 gram.

# 11. Kelompok Minyak dan Lemak

Kelompok minyak dan lemak berkontribusi rata-rata sebesar 0,02 - 0,03%. Ketersediaan protein per kapita per hari kelompok minyak dan lemak tahun 2024 sebesar 0,02 gram, lebih rendah bila dibandingkan dengan ketersediaan protein pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,03 gram.

### C. Ketersediaan Lemak

Ketersediaan lemak per kapita per hari tahun 2023 adalah 64,71 gram, lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 47,14 gram. Ketersediaan lemak didominasi oleh penyediaan dari sumber nabati, pada tahun 2023 lemak dari sumber nabati sebesar 51,02 gram dan hewani sebesar 13,68 gram. Tahun 2024 lemak dari sumber nabati sebesar 37,28 gram dan hewani sebesar 9,87 gram. Proporsi ketersediaan lemak sumber nabati dan sumber hewani dapat dilihat pada table 10.

Tabel 10 Ketersediaan Lemak Tahun 2023 – 2024

Ketersediaan (gram/kapita/hari)	2023	2024*)
Lemak	64,71	47,14
Nabati	51,02	37,28
Hewani	13,68	9,87

Catatan: \*) Angka Sementara

Kelompok bahan makanan yang menjadi penyumbang ketersediaan lemak per kapita per hari paling tinggi adalah kelompok minyak dan lemak. Pada tahun 2023 kelompok minyak dan lemak menyumbang ketersediaan lemak sebesar 23,69 gram lebih tinggi dari tahun 2024 yang sebesar 17,86 gram. Penyumbang ketersediaan lemak per kelompok bahan makanan disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11 Ketersediaan Lemak Tahun 2023 - 2024 berdasarkan Kelompok Bahan Makanan

Kelompok	Tahun	2023	Tahun 2	024*)
Bahan Pangan	Lemak	%	Lemak	%
(gram/kapita/hari)	(Gram)		(Gram)	
Padi-padian	10,38	16,04	5,24	11,11
Makanan Berpati	0,24	0,37	0,12	0,25
Gula	1,61	2,49	1,28	2,71
Buah/Biji Berminyak	14,03	21,68	10,17	21,56
Buah-buahan	0,71	1,10	1,70	3,61
Sayur-sayuran	0,37	0,57	1,21	2,57
Daging	6,19	9,56	6,58	13,96
Telur	4,98	7,70	2,57	5,45
Susu	1,30	2,00	0,13	0,27
Ikan	0,93	1,44	0,29	0,61
Minyak dan Lemak	23,97	37,04	17,86	37,89
Total	64,71	100	47,14	100

Catatan: \*) Angka Sementara

# 1. Kelompok Padi-padian

Kelompok padi-padian menyumbang lemak berkisar 11,11 - 16,04%, pada tahun 2023 kelompok padi-padian menyumbang ketersediaan lemak per kapita per hari sebesar 10,38 gram (16,04%) lebih tinggi dari tahun 2024 yang sebesar 5,24 gram (11,11%). Komoditas yang berkontribusi besar dalam penyediaan lemak pada kelompok padi-padian yaitu beras, tahun 2023 menyumbang sebesar 9,64 gram (60,09%) dan tahun 2024 sebesar 5,04 gram (45,36%).

# 2. Kelompok Makanan Berpati

Kontribusi kelompok makanan berpati terhadap ketersediaan lemak per kapita per hari kurang dari 1%, yakni sebesar 0,24 gram pada tahun 2023 dan 0,12 gram pada tahun 2024. Selama tahun 2023 - 2024 penurunan ini terkait kontribusi komoditas ubi kayu terhadap lemak, yakni dari 0,12

gram menjadi 0,09 gram pada tahun 2024.

## 3. Kelompok Gula

Kontribusi kelompok gula terhadap ketersediaan lemak total sebesar 2,49 - 2,71% yang bersumber dari produksi gula mangkok/gula merah. Ketersediaan lemak per kapita per hari tahun 2024 menurun yaitu sebesar 1,28 gram, sementara tahun 2023 sebesar 1,61 gram.

# 4. Kelompok Buah/Biji Berminyak

Kelompok buah/biji berminyak menjadi penyumbang terbesar kedua terhadap ketersediaan lemak total dengan kontribusi sebesar 21,56 - 21,68%. Ketersediaan lemak per kapita per hari dari kelompok buah/biji berminyak menurun di tahun 2024, yakni pada tahun 2023 sebesar 14,03 gram menjadi 10,17 gram. Penurunan ketersediaan lemak tersebut akibat menurunnya produksi kacang tanah dan impor kedelai.

Kedelai memiliki kontribusi paling besar terhadap ketersediaan lemak, yaitu sebesar 11,80 gram (84,10%) pada tahun 2023 dan 6,37 gram (50,14%) pada tahun 2024.

### 5. Kelompok Buah-Buahan

Kontribusi kelompok buah-buahan (40 komoditas) terhadap ketersediaan lemak tahun 2024 sebesar 1,70 gram/kapita/hari (3,61%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 0,71 gram gram/kapita/hari (1,10%).

### 6. Kelompok Sayur-Sayuran

Kontribusi kelompok sayur-sayuran terhadap ketersediaan lemak total per kapita per hari mencapai 0,57 - 2,57%. Tahun 2024 kontribusinya sebesar 1,21 gram/kapita/hari, lebih besar dari tahun 2023 yang sebesar 0,37 gram/kapita/hari.

### 7. Kelompok Daging

Kelompok daging termasuk bahan makanan yang berkontribusi cukup besar terhadap ketersediaan lemak total yakni sebesar 9,56 - 13,96%. Ketersediaan lemak per kapita per hari kelompok daging tahun 2024 sebesar 6,58 gram, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 6,19 gram. Peningkatan pada tahun 2024 disebabkan naiknya produksi komoditas, diantaranya daging ayam ras dan daging itik. Pada kelompok daging, daging ayam ras memiliki kontribusi terbesar untuk ketersediaan lemak per kapita per hari, yakni 5,02 gram (76,30%) di tahun 2024 dan 4,69 gram (75,77%) di tahun 2023.

# 8. Kelompok Telur

Kelompok telur berkontribusi sebesar 5,45 - 7,70% terhadap ketersediaan lemak total. Tahun 2024 ketersediaanya sebesar 2,57 gram, lebih rendah dari tahun 2023, yaitu sebesar 4,98 gram. Komoditas yang memiliki kontribusi paling besar terhadap ketersediaan lemak per kapita per hari pada kelompok telur adalah telur ayam ras yakni sebesar 1,99 gram (77,43%) pada tahun 2024 dan 2,36 gram (47,39%) pada tahun 2023.

### 9. Kelompok Susu

Kelompok susu mencakup susu sapi yang diproduksi di dalam negeri dan impor. Ketersediaan lemak per kapita per hari pada tahun 2024 dari komoditas susu sebesar 0,13 gram, menurun 7,70% dari tahun 2023 yakni sebesar 1,30 gram. Menurunnya ketersediaan lemak per kapita per hari pada tahun 2024 dari komoditas susu disebabkan oleh menurunnya impor susu.

### 10. Kelompok Ikan

Kelompok ikan memberikan kontribusi kurang dari 2% terhadap ketersediaan lemak total per kapita per hari. Tahun 2024 ketersediaannya sebesar 0,29 gram, lebih rendah dibandingkan dengan ketersediaan lemak tahun 2023 sebesar 0,93 gram.

### 11. Kelompok Minyak dan Lemak

Kelompok minyak dan lemak menjadi penyumbang terbesar terhadap ketersediaan lemak total dengan kontribusi sebesar 37,04 - 37,89%. Ketersediaan lemak per kapita per hari kelompok minyak dan lemak tahun 2024 sebesar 17,86 gram, lebih rendah bila dibandingkan ketersediaan lemak pada tahun 2023 yakni sebesar 23,97 gram.

Bahan makanan yang berkontribusi besar terhadap ketersediaan lemak per kapita per hari dalam kelompok ini adalah komoditas minyak goreng sawit yang pada tahun 2024 berkontribusi sebesar 15,87 gram lebih kecil dibandingkan tahun 2023 sebesar 21,32 gram.

# D. Ketersediaan Pangan Strategis

Komoditas pangan strategis meliputi beras, jagung, kedelai, gula pasir, cabai besar, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, daging sapi/kerbau, daging ayam ras, telur ayam ras, dan minyak goreng. Secara umum ketersediaan pangan strategis dapat dipenuhi dari produksi dalam wilayah Kabupaten Lebak dan sebagian lainya dipenuhi dari impor luar wilayah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menjaga ketersediaan pangan dan memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Ketersediaan pangan strategis yang dapat diproduksi dalam wilayah Kabupaten Lebak adalah komoditas beras, jagung, cabai besar, cabai rawit, daging sapi/kerbau, daging ayam ras, dan telur ayam ras. Komoditas yang ketersediaannya selain dari produksi dalam wilayah Kabupaten Lebak tetapi juga didukung oleh impor antara lain jagung, kedelai, cabai besar, bawang merah, bawang putih, gula pasir, dan minyak goreng. Situasi produksi dan ketersediaan pangan strategis Kabupaten Lebak pada tahun 2022 - 2023 disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12 Ketersediaan Pangan Strategis Tahun 2022 - 2023

No	Komoditas	Produk	si (ton)	Ketersedia Makana		Produksi Ketersed	<u>-</u>
		2022	2023*)	2022	2023*)	2022	2023*)
1	Beras	533.475,95	396.559	536.842	278.217	99,37	142,53
2	Jagung	10.317,50	3.193	8.760	2.301	117,77	138,76
3	Kedelai	-	-	39.068	20.557	-	-
4	Cabai Besar	486	3.427	2.039	6.572	23,83	52,14
5	Cabai Keriting	-	6.371	-	6.572	-	96,94
6	Cabai Rawit	6.702,90	5.254	4.520	5.254	148,29	100
7	Bawang Merah	56,40	5.308	2.652	7.048	2,12	75,31
8	Bawang Putih	-	-	4.415	2.741	-	-
9	Daging Sapi	1.207,17	1.113,63	905	2.664	133,38	41,80
10	Daging Kerbau	557,82	755,19	392	599	142,30	126,07
11	Daging Ayam Ras	10.222,30	10.878,33	17.826	18.119	57,34	60,03
12	Telur Ayam Ras	6.647,47	4.990,13	14.562	12.016	45,64	41,52
13	Gula Pasir	-	-	11.198	12.725	-	-
14	Minyak Goreng	-	-	24.370	18.141	-	-

Catatan: \*) Angka Sementara

### E. Analisis PPH

Pola Pangan Harapan (PPH) didefinisikan sebagai komposisi kelompok pangan utama yang apabila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya (FAO-RAPA, 1989). Susunan beragam pangan didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari sembilan kelompok pangan dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya, dan agama. PPH disusun dengan tujuan untuk menghasilkan suatu komposisi norma (standar) pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi penduduk, yang mempertimbangkan keseimbangan gizi (nutrition balance) berdasarkan cita rasa (palatability), daya cerna (digestibility), daya terima masyarakat (acceptability), kuantitas, dan kemampuan daya beli (affordability).

PPH Ketersediaan dihitung menggunakan data ketersediaan energi 11 kelompok bahan makanan hasil perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) yang dikelompokkan kembali menjadi sembilan kelompok dalam perhitungan PPH Ketersediaan pada setiap tahunnya. PPH yang dihasilkan akan

memberikan gambaran kualitas keragaman makanan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk/masyarakat.

Berdasarkan data ketersediaan energi pada Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak tahun 2023 - 2024 dengan menggunakan AKE tingkat ketersediaan 2.400 kkal per kapita per hari, maka skor PPH Ketersediaan tahun 2023 sebesar 91,83. Skor PPH Ketersediaan tahun 2023 lebih tinggi dibanding skor PPH Ketersediaan tahun 2024 yang sebesar 84,97. Detail PPH Ketersediaan energi penduduk Kabupaten Lebak tahun 2024 disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13 Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Energi Kabupaten Lebak Tahun 2024

No	Kelompok Bahan	Energi	% AKE	Bobot	Skor Riil	Skor PPH	Skor	Ket
	Makanan	(Kalori)					Maks	
1	Padi-padian	1.198	49,9	0,5	24,97	24,97	25,0	-
2	Umbi-umbian	53	2,2	0,5	1,10	1,10	2,5	
3	Pangan Hewani	130	5,4	2,0	10,80	10,80	24,0	
4	Minyak dan Lemak	330	13,7	0,5	6,87	5,00	5,0	+
5	Buah/biji berminyak	29	1,2	0,5	0,60	0,60	1,0	-
6	Kacang-kacangan	162	6,8	2,0	13,50	10,00	10,0	+
7	Gula	133	5,5	0,5	2,77	2,50	2,5	+
8	Sayuran dan buah	390	16,3	5,0	81,26	30,00	30,0	+
9	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2.424	101		141,87	84,97	100	

Catatan: \*) Angka Sementara

Kelompok bahan makanan yang sudah mencapai angka ideal, yaitu kelompok minyak dan lemak, kacang-kacangan, gula serta sayur dan buah. Sementara kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, dan buah/biji berminyak, belum mencapai angka ideal. Detail skor PPH Ketersediaan dari tahun 2023 - 2024 disampaikan pada Tabel 14.

Tabel 14 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Kabupaten Lebak Tahun 2023 - 2024

No	Kelompok Bahan	2	023	20	)24*)
	Makanan	Energi	Skor PPH	Energi	Skor PPH
1	Padi-padian	2.381	25,00	1.198	24,97
2	Umbi-umbian	77	1,59	53	1,10
3	Pangan Hewani	209	17,42	130	10,80
4	Minyak dan Lemak	438	5,00	330	5,00
5	Buah/biji berminyak	15	0,31	29	0,60
6	Kacang-kacangan	285	10,00	162	10,00
7	Gula	137	2,50	133	2,50
8	Sayuran dan buah	177	30,00	390	30,00
9	Lain-lain	-	-	-	-
	Total	3.719	91,83	2.424	84,97

Catatan: \*) Angka Sementara

Selama 2 tahun terakhir skor PPH Ketersediaan mengalami penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024, namun dengan kecenderungan menurun yang fluktuatif pada komoditas masing-masing kelompok bahan makanan. Skor PPH Ketersediaan ini menurun dikarenakan adanya perubahan angka konversi tercecer dibeberapa komoditas. Selain itu, jika disandingkan dengan PPH Konsumsi, kelompok minyak dan lemak, kacang-kacangan, gula serta sayuran dan buah sudah mencapai batas ideal, sedangkan kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, dan buah/biji berminyak belum memenuhi pada PPH Konsumsi.



# IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

### IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

# A. Kesimpulan

- 1. Ketersediaan bahan makanan untuk dikonsumsi per kapita per hari pada tahun 2023 dalam bentuk energi sebesar 3.719 kkal, angka tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka ketersediaan tahun 2024 sebesar 2.424 kkal. Penurunan terjadi karena menurunnya kontribusi energi dari kelompok padi-padian.
- 2. Ketersediaan bahan makanan untuk dikonsumsi per kapita per hari dalam bentuk protein pada tahun 2024 sebesar 70,19 gram yang berasal dari protein nabati 59,41 gram dan protein hewani 10,77 gram. Angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan pada tahun 2023, yaitu 111,40 gram yang berasal dari 92,20 gram protein nabati dan 19,20 gram protein hewani.
- 3. Ketersediaan bahan makanan untuk dikonsumsi per kapita per hari pada tahun 2024 dalam bentuk lemak sebesar 47,14 gram, angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan angka ketersediaan tahun 2023 sebesar 64,71 gram.
- 4. Secara umum ketersediaan energi dan protein tahun 2023 2024 masih lebih tinggi dibandingkan rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) Tahun 2012 sebesar 2.400 kkal/kapita/hari untuk energi dan 63 gram/kapita/hari untuk protein.
- 5. Ketersediaan energi, protein, dan lemak total masih didominasi oleh kelompok bahan pangan nabati. Pada tahun 2024 kontribusi bahan pangan nabati terhadap ketersediaan energi sebesar 94,39%, protein sebesar 84,64%, dan lemak sebesar 79,08%. Sedangkan pada tahun 2023 kontribusi bahan pangan nabati terhadap ketersediaan energi sebesar 94,27%, protein sebesar 82,76%, dan lemak sebesar 78,84%.
- 6. Kontribusi terbesar ketersediaan energi dan protein total tahun 2023 -2024 berdasarkan kelompok bahan makanan didominasi oleh kelompok padi-padian masing-masing sebesar 49,42 - 64,02% dan 41,70 - 52,35%. Sementara, kontribusi terbesar ketersediaan lemak total tahun 2023 -2024 didominasi oleh kelompok minyak dan lemak sebesar 37,04 -37,88%.

40

7. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan yang menggambarkan keragaman penyediaan pangan tahun 2024 adalah sebesar 84,97 menurun dibanding skor PPH tahun 2023 sebesar 91,83. Namun demikian, skor PPH selama tahun 2023 - 2024 untuk kelompok pangan hewani masih dibawah rekomendasi ideal, yaitu 24 untuk pangan hewani.

# B. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penghitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Lebak dan skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan tahun 2023 - 2024 disampaikan beberapa rekomendasi baik untuk peningkatan ketersediaan pangan maupun perbaikan penyusunan NBM dan PPH sebagai berikut:

- 1. Agar pangan yang diproduksi tidak langsung keluar daerah dan dapat dimanfaatkan di dalam wilayah Kabupaten Lebak, diperlukan peningkatan kemampuan pengolahan pangan, pengolahan pakan, pengemasan pangan, dan penciptaan pasar. Dengan demikian upaya-upaya ini dapat meningkatkan nilai tambah produk pangan dan pendapatan penduduk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangannya.
- Peningkatan produksi dan penganekaragaman pangan untuk kelompok bahan makanan umbi-umbian, pangan hewani, dan buah/biji berminyak, dimana kelompok pangan tersebut belum ideal tersedia di Kabupaten Lebak.
- 3. Optimalisasi kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) serta pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan tidak produktif untuk meningkatkan usaha produksi pertanian (budidaya tanaman, perkebunan, peternakan dan perikanan) melalui kerjasama dengan berbagai pihak dengan melibatkan masyarakat, pemerintah daerah dan pihak swasta (industri) melalui sistem pertanian terpadu.
- 4. Penyusunan NBM hendaknya dilakukan pada triwulan 1 atau 2 setiap tahunnya, sehingga evaluasi terhadap pengadaan/produksi dan penggunaan pangan tahun sebelumnya dapat segera ditindaklanjuti di tahun berjalan. Untuk itu diperlukan dukungan dan harmonisasi data antar instansi terkait (Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian, Dinas

- Perikanan, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik, Perum BULOG, dan lain-lain).
- Penyusunan NBM diinisiasi sampai level kecamatan untuk dapat melihat permasalahan ketersediaan dan keragaman pangan di wilayah yang lebih kecil lagi.
- 6. Ketersediaan kelompok kacang-kacangan meskipun sudah melebihi skor PPH ideal tetap perlu mendapat perhatian, karena sebagian besar kebutuhan seperti kedelai masih dipenuhi dari impor. Impor kedelai banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan tempe/tahu. Oleh karena itu perlu upaya untuk memasyarakatkan penggunaan kacang alternatif yang dapat diproduksi di Kabupaten Lebak sebagai bahan pembuatan tempe.
- 7. Karena sebagian besar jagung digunakan untuk pakan, maka diperlukan upaya dari penyedia data untuk memisahkan jenis jagung pakan dan pangan.
- 8. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) melalui kampanye dan edukasi sejak dini tentang pentingnya ketahanan pangan keluarga.
- 9. Pengembangan UMKM pangan lokal melalui peningkatan kapasitas manajemen, pengolahan dan branding produk, serta memperluas pemasaran baik konvensional/fisik maupun digital marketing.
- Pencatatan data keluar masuk pangan di titik-titik strategis di Kabupaten Lebak.
- 11. Antisipasi dampak kemungkinan terjadinya El Nino bagi pertanian di Kabupaten Lebak agar El Nino tidak terlalu menyebabkan kekeringan lahan pertanian yang berimbas pada produksi pangan dan kenaikan harga pangan.

# NERACA BAHAN MAKANAN / FOOD BALANCE SHEET TAHUN 2024 (Data Tahun 2023)

0,03 0,09 0,00 0,06 0,09 0,23 0,06 0,10 Gram/hr 10,17 6,37 0,02 0,01 0,00 Fats (22) 0,28 0,07 0,69 0,19 0,27 0,01 0,01 0,19 0,32 0,03 0,28 0,01 96,0 98,0 99'0 0,24 29,27 27,61 0,01 1,63 15,40 16,57 0,11 Gram/hr (21) Ketersediaan Per Kapita Per capita availability kkal/hari 133 82 48 13 145 1.198 1.137 5 191 214 Calories Kalori/ (50) 18,12 4,35 33,46 0,90 23,32 38,13 1,18 93,25 35,81 115,65 314,86 0,35 2,33 5,24 43,05 4,36 13,55 Grams/ (19) hari 114,92 0,77 13,92 0,43 4,95 34,04 13,07 42,21 28,19 13,02 27,96 1,59 1,59 12,21 0,33 8,51 0,85 6,61 1,91 15,71 1,77 Kg/Year Kg L (18) 1.220 184 9.482 17.507 12.201 6.704 2.743 7.091 48.799 60.518 2.540 40.090 2.282 164.766 2.278 473 618 7.898 40.422 18.666 644 18.740 Makanan Bahan Food (17) Total Penggun aan Food Tourist (16) Penduduk pertengahan tahun: Pemakaian Dalam Negeri 2.117 43 524 15.992 253 80 548 210 679 29 454 210 396.559 48 365 8 1.151 Penggunaan 4.520 191 604 (15) Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization Penggun aan Lain 1.725 Other Uses 14 106 43 524 43 518 17 872 20 253 80 548 210 679 29 29 454 454 450 210 19.511 4.232 Tercecer Waste (13) Makanan Bukan Non food (12) Manufactured for Diolah untuk 370.617 128 15.120 1.131 Makanan Food (11) 28 4.687 Seed (10) Bibit 1.745 227 47 357 2 13 288 Pakan Feed 6 1.104 17.872 12.725 22.780 2.569 40.540 2.308 396.559 9.524 476 20.557 23.890 49.347 18.950 61.197 18.875 169.286 6.704 647 2.326 1.411 1.795 2.774 Dalam Supply Negeri 8 11.092 108.931 1.985 638.852 1.681.580 Exports Ekspor 6 1.104 22.780 646.023 2.569 40.540 396.559 9.524 17.872 476 12.725 20.557 34.982 3.780 2.774 49.347 18.950 61.197 278.217 6.704 for domestic utilization before 2.326 1.411 647 negeri sblm Ekspor Supply available 9 47.012 9.524 12.685 20.063 Imports 3.029 476 069 1.411 634 Impor (2) (40) 3.025 Perubahan Stok 57 Changes in Stock <u>4</u> 2.326 13 6.014 2.569 22.780 646.023 49.347 18.950 61.197 234.230 464 396.559 (1.925)3.780 Keluaran Output (3) Produksi Production 370.617 15.120 Masukan Input 8 Kacang tanah lepas kulit/ Groundnuts shelled Kacang tanah berkulit/Groundnuts in shell II. MAKANAN BERPATI/ STARCHY FOOD Jenis Bahan Makanan PULSES NUT AND OIL SEEDS Tepung Gandum/ Wheat flour Commodity Gabah (GKG) /unhusked rice Kelapa daging/Coconut fresh Jagung basah/ Fresh maize Gula mangkok/Other sugar IV. BUAH BIJI BERMINYAK (1) PADI-PADIAN/CEREALS /. BUAH-BUAHAN/FRUITS Ubi jalar/Sweet potatoes Kacang hijau/Mungbean Tepung sagu/Sago flour Gula pasir/White sugar Jambu/*Waterapples* Jambu Air /Rose apple Pisang/Bananas Rambutan/Rambutans Ubi kayu/Cassava Alpokat/Avocados Mangga/Mangoes Nanas/Pineapples Pepaya/Papayas Gandum/Wheat II. GULA/SUGAR Jeruk/Oranges Durian/Durians Salak/Salacia Jagung/*Maize* Duku/Lanzon Kopra/Copra Beras/Rice (ton)

	Proc	Produksi	Perubahan		Penyediaan dalam		Penyediaan			Pema	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization	Vegeri / Dome	stic utilizati	uc				Ketersedi	Ketersediaan Per Kapita	ita	
	Prod	Production	Stok	Impor	negeri sblm Ekspor	Ekspor	Dalam	Pakan	Bibit	Diolah untuk		Tercecer	engaun			Bahan	-	Per capi	Per capita availability		
Jenis Bahan Makanan	Masukan	Keluaran	Changes		Supply available		Negeri			Manufactured for			aan Lain	Total	Total	Makanan	Κα⁄Τ			Protein/	Lemak/
Commodity	Indul	Output	in				Domestic			Makanan	Bukan			Pemakaian a	aan Food		i b			Proteins	Fats
			Stock	Imports	utilization before	Exports	Supply	Feed	Seed	Food	Makanan	Waste	Uses	alam Negeri	Tourist	F00 <i>d</i>	Kg/Year	Grams/ day	kkal/hari kcal/day G	Gram/hr Grams/day	Gram/hr Grams/day
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(9)	(7)	(8)	(6)	(10)		(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	1	-	(22)
Sawo/Sapodila		4.812			4.812		4.812			-		53		53		4.759	3,32	60'6	2	90'0	0,14
Melon		710			710	-	710					80		80		702	0,49	1,34	0	00'0	00'0
Semangka/Watermelon		339		ľ	399		399					4		4		395	0,28	0,75	0	00'0	00'0
Belimbing/ Star Fruit		1.809		Ľ	1.809		1.809					20		20		1.789	1,25	3,42	-	0,01	0,01
Manggis/ Mangosteen		74.718		'	74.718	73.889	828					6		6		820	0,57	1,57	0	00'0	00'0
Nangka/Cempedak/ Jackfruit		48.067		<u>'</u>	48.067		48.067					534		534		47.533	33,15	90,83	8	60'0	0,02
Markisa/ Marquisa									•		•										
Sirsak/ Soursop		11.114			11.114	-	11.114					123		123		10.991	7,67	21,00	6	0,14	0,04
Sukun/ Bread Fruit		13.484			13.484		13.484					150		150		13.334	6,30	25,48	28	0,34	0,04
Apel/ Apple																					
Anggur/ Grape				ľ			ľ														
Strobery/Strawberry		164		Ľ	164		164					2		2		162	0,11	0,31	0	00'0	00'0
Blewah/Cantalaupe																	•				
Lemon/Lemon				ľ						1											
Jeruk Besar/Pomelo																	•				
Kurma/Date Fruit																					
Buah Ara (Buah Tin)/Fig											,			,							
Pir/Pear				Ľ	-	-															
Aprikot, Ceri Dan Persik/Apricot,cherry, Nectarine											,			,					•		
Rasberry Dan Blackberry				Ľ																	
Kiwi/Kiwi				ľ			ľ														
Kesemek/Persimon				Ľ			ľ														
Lengkeng		13			13		13					0		0		13	0,01	0,02	0	00'0	00'0
Leci/Lychee				Ľ	-	-															
Buah Naga		132		'	132	•	132					-		-		131	60'0	0,25	0	00'0	00'0
Jeruk Nipis				-	-					-	•	-		•	•	•	-		-	-	
Delima				-	1-	-				-	•	•		•	-	•	-		-	-	•
Buah Lainnya				_							•			٠	•	•			-		•
															•						
VI. SAYUR-SAYURAN/ VEGETABLES				•											-	•		•	178	10	-
Bawang Merah/ Shallot(Onion)	5	3.495		3.553	7.048		7.048	•	17	,	•	153		170	•	6.878	4,80	13,14	4	0,16	0,04
Ketimun/ <i>Cucumber</i>		19.919			19.919		19.919	-	141	-	•	339		480	-	19.439	13,56	37,15	2	80'0	0,03
Kacang Merah/Kidney beans				_			•	•	•	1	•					•		•			•
Kacang Panjang/ String beans		18.808		_	18.808		18.808	•	83	,	•	371		453	•	18.355	12,80	35,07	7	0,73	0,12
Kentang/ <i>Potatoes</i>		52		2.349	2.401		2.401	•	53	,	·	27		26		2.345	1,64	4,48	2	0,07	0,01
Kubis/ <i>Cabbage</i>		522		•	522	-	522	•	•	-		13		13	,	509	0,36	0,97	0	0,01	00'0
Tomat/Tomatoes		1.769			1.769		1.769	•	13	•	٠	30		42		1.727	1,20	3,30	1	0,03	0,01
Wortel/Carrots				-	-			•	•	-	•	•		•	•	•					
Cabe Besar/tw/teropong/Chilli		3.427		3.145	6.572		6.572	•	•	-	•	102		102	-	6.470	4,51	12,36	3	0,11	0,04
Cabe Keriting		3.427		3.145	6.572		6.572	•	47	,	•	102		149	•	6.423	4,48	12,27	3	60'0	0,03
Cabe Rawit		5.254		•	5.254		5.254	•	37	,	·	06		127	•	5.127	3,58	9,80	10	0,42	0,17

0,00 0,00 0,01 0,01 0,00 0,43 5,02 0,01 0,00 0,21 Gram/hr 0,12 0,37 0,01 Fats (22) 0,00 3,65 0,00 0,00 0,50 0,96 0,07 0,02 0,01 98'0 Gram/hr (21) kkal/hari Calories 61 (50) 0,13 2,96 34,60 0,06 0,00 3,21 1,58 0,87 3,85 5,22 0,15 28,51 148,69 75,41 5,09 0,44 Gram/ hari Grams/ (19) day 0,58 0,32 1,40 1,91 0,05 0,21 0,05 27,52 1,86 0,16 1,08 12,63 0,02 0,00 1,17 0,67 10,41 54,27 Kg/Year Kg L (18) 2.734 78 299 11.711 1.550 10.162 77.811 39.462 8.038 453 2.012 14.920 598 233 396 953 Makanan Bahan (17) Food Total Penggun aan Food Tourist (16) Penggunaan Pemakaian Dalam Negeri 1.922 199 251 20 368 (15) Penggun aan Lain Other Uses (14 (13) 368 1.922 975 138 191 4 289 Waste Bukan Makanan (12) Manufactured for Makanan Food (11) 90 9 Seed (10) Bibit Feed 6) 8.237 977 10.413 2.741 79.733 18.119 2.062 15.288 233 396 846 464 1.551 Domestic Supply Dalam Negeri 8 Exports Ekspor 6 80 306 12.000 2.062 8.237 79.733 18.119 464 15.288 2.664 599 233 396 1.551 for domestic utilization before 846 40.437 negeri sblm Ekspor Supply available 9 2.741 1.830 Imports 89 7.241 Impor (2) Perubahan Stok Changes in Stock 4 306 12.000 1.551 10.878 32 8.237 10.413 79.733 15.288 846 464 2.062 40.437 531 233 396 Keluaran Output <u>(9</u> Produksi Production 755 343 548 Masukan Input 62 Daging Ayam Ras/Improved Chicken Meat Daging Ayam Buras/Lokal Chicken Meat Daging Kuda/Lainnya/Horse Meat/Other Jenis Bahan Makanan Lainya (Oyong, kecipir, pare, pakis Commodity Petsai/ Sawi/ Mustard greens Petai/ Twisted Cluster Bean Jengkol/ Jengkol Kembang Kol/ *Cauliflower* Jamur Tiram/ *Mushroom* Jamur Merang Jamur Lainnya Daging Kerbau/Buffalo Meat Kangkung/Swamp cabbage Bawang Daun/Spring onion Ξ Daging Kambing/Mutton Paprika/ Sweet Pepper Daging Domba/Lamb Daging Itik/Duck Meat Bawang Putih/Garlic Labu siam/Chayotte Buncis/Greenbeans Daging Sapi/Beef Daging Babi/Pork Asparagus Seledri Bawang Bombai VII. DAGING/MEAT Terong/Eggplant Bayam/Spinach Melinjo/ Melinjo Lobak/Radish Kacang Kapri

Selada

Ketersediaan Per Kapita

Penduduk pertengahan tahun:

Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilizatior

(ton)

2,57 0,22 1,99 0,36

2,28 0,27 0,01

2,74

1.433

2,32

0,85 8,38 1,00 0,03

12.016

1.212

404 224

404 224

1.656

1.656

12.016

7.026

1.617 4.990 1.656 50

Telur Ayam Ras/ Improved Hen Eggs Telur Ayam Buras/ Local Hen Eggs

Telur Itik/Ducks Eggs Telur Puyuh/Quail Eggs

Jeroan semua jenis/Offal All Kinds

VIII. TELUR/EGGS

Daging Puyuh/Quail Meat

1.617

12.016

1.617

1.678

1.678

1.678

**0,29** 0,16 00,00 0,03 0,00 0,00 0,00 0,00 0,00 Gram/hr 00'0 00'0 00,00 0,00 00,00 0,02 Fats (22) 0,12 0,12 2,07 0,66 0,05 0,26 0,00 0,20 0,00 0,01 0,01 0,01 0,00 0,04 0,30 Gram/hr (21) Ketersediaan Per Kapita kkal/hari 12 0 . 0 0 0 Kalori/ Calories (50) 3,65 6,10 90,0 90'0 0,36 2,22 0,03 1,56 0,02 0,03 0,19 0,25 0,15 0,16 3,73 Gram/ hari Grams/ (19) day 0,13 0,81 0,01 0,57 0,01 0,01 0,06 1,33 2,23 0,03 0,02 0,01 0,78 70,0 60'0 90'0 0,03 0,01 1,36 Kg/Year Kg/ (18) 1.164 12 17 737 1.910 3.192 4 188 18 1.119 14 817 97 84 223 40 1.951 Makanan Bahan Food (17) Total Penggun aan Food Tourist (16) Penduduk pertengahan tahun: Total
Penggunaan
Pemakaian
Dalam Negeri 19 32 (15) Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilizatior Penggun aan Lain Other Uses (14 19 32 12 Waste (13) Bukan Makanan Non food (12) Manufactured for Makanan Food (11) Seed Bibit (10) Feed 6 13 744 190 1.175 14 825 84 223 40 1.929 4 1.125 130 3 1.951 Domestic Supply 3.225 Dalam Negeri 8 Exports 6 190 18 1.125 13 17 744 98 130 81 84 223 40 1.929 4 1.175 14 825 1.951 for domestic utilization before 3.225 negeri sblm Ekspor Supply available 9 Imports 1.929 Impor (2) Perubahan Stok Changes in Stock 4 190 825 13 130 223 1.125 1.175 744 1.951 Keluaran Output 3 Produksi Production Masukan Input (7) Rajungan dan Kepiting/Swimming and mud crab Kekerangan / Clams Cumi-cumi, Sotong & Gurita/Cuttle fish, squids and octopus Tenggiri/Narrow Bard /King Mackerels Bandeng/Milk Fish Jenis Bahan Makanan Commodity Lemuru/Indian Oil Sardinella Kembung/Indian Mackerels Mujair/Mozambique Tilapia Tunas/Skipjack/Little Tuna Ξ Susu Impor/Imported Milk Ikan Mas/Common Carp Rumput laut/ Sea weeds Tuna/Cakalang/Tongkol Kakap/Giant Seaperch Gurami/Giant gouramy Patin/Pangasius spp Susu Sapi/Cow Milk Tawes
Manyung
Layur
Pari
Belut/Sidat
Sepat/Baung/Betok Kerapu/Groupers Belanak/Mullets Nila/Nile tilapia Udang/Shrimps Lainnya/Others Teri/Anchovies X. SUSU/MILK Cucut/Sharks Lele/Catfish Ekor Kuning K. IKANIFISH Baronang Gabus Selar (ton)

62

	Pro	Produksi	Perubahan		Penyediaan dalam		Penyediaan			Pema	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization	Negeri / Dom	estic utilizat	ion				Ketersedia	Ketersediaan Per Kapita	а	
	Prod	Production	Stok	Impor	negeri sblm Ekspor	Ekspor	Dalam	Dakan	Eib;	Diolah untuk	¥	Tercecer	Dendalin			Bahan		Per capit	Per capita availability		
Jenis Bahan Makanan	Masukan	Keluaran	Changes		Supply available		Negeri		Š	Manufactured for	d for		aan Lain	Total	Total	Makanan	Ę	Gram/	Kalori/	Protein/	Lemak/
Commodity	Indu	Output	in		for domestic		Domestic			Makanan	Bukan		5	Penggunaan Pemakaian	Penggun aan Food		<u> </u>	hari	Calories	Proteins	Fats
			Stock	strodm)	utilization before	Exports	Supply	Peed	Seed		Makanan	Waste			Tourist	Food	Ka/Vear	Grams/ k	kkal/hari (	Gram/hr (	Gram/hr
					exports					Food	Non food						100161	day	kcal/day   G	Grams/day Grams/day	ams/day
(1)	(2)	(2)	(4)	(2)	(9)	(7)	(8)	(6)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
XI. MINYAK & LEMAK				-											-				323	0,02	17,56
OILS & FATS																					
Minyak Kacang tanah/Peanut Oil	128	99		-	99		99	•	•		٠	•			-	99	90'0	0,13	1		0,13
Minyak goreng kelapa/Coconut oils	1.131	629		167	846		846	-			•	13		13	-	833	0,58	1,59	14	0,02	1,56
CPO/Palm Oils		11.005		•	11.005	•	11.005	•	•	2.201	•	287		2.488	•	8.517		-	•	•	
Minyak goreng sawit/Cooking oils	2.201	1.502,799	2	16.640	18.141		18.141	-				281		281		17.860	12,46	34,13	308	-	15,87
Minyak Jagung		•		•		•	•	•	•		•	•		•	•	•		-	•	•	
Minyak Zaitun		•						-							-			-			
Minyak Wijen		•		•		•	•	•	•		•	•				•		-	•	•	•
Minyak Kedelai		-	٠		-		•					•						-	•	•	
				•		•									•						
L				•															3	0,01	0,30
				-		-									-						
Lemak Sapi/Cattle Fats		72			72		72	-			•				-	72	0,05	0,14	1	00'0	0,12
Lemak Kerbau/Buffalo Fats		35		-	35	-	35	-	-		-	-			-	35	0,02	0,07	1	00'0	90'0
Lemak Kambing/Goat Fats		27		•	27	•	27	•	•	•	•	•			•	27	0,02	0,05	0	00,00	0,05
Lemak Domba/Sheep Fats		42		'	42		42	,		•	•	•		•	•	42	0,03	0,08	-	00'0	0,07
Lemak Babi/Pig Fats		•					•	•				•			•	•				•	•

Penduduk pertengahan tahun:

Total : 2.424 70,19 47,14

Nabati : 2.288 59,41 37,28

Catatan :

9,87

10,77

136

Hewani

# Penanggung Jawab:

Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak

# Ketua:

Kepala Bidang Distribusi dan Sumber Daya Pangan

(Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak)

# Penyusun:

Analis Ketahanan Pangan Ahli Muda

(Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak)

Analis Ketahanan Pangan Ahli Pertama

(Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak)

# Tim NBM Kabupaten Lebak (Kontributor Data):

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak

Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Lebak

Dinas Pertanian Kabupaten Lebak

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lebak

Dinas Perikanan Kabupaten Lebak

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebak

Perum BULOG Cabang Kabupaten Lebak

